

PENGARUH STRATEGI QUESTION ANSWER RELATIONSHIP TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA INFERENSIAL SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Cahya Ningsih¹, Yustia Suntari², Chrisnaji Banindra Yudha³

^{1, 2, 3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta

Alamat e-mail : 1cahyaningasih527@gmail.com, 2yustiasuntari@unj.ac.id,
3chrisnaji@unj.ac.id

ABSTRACT

his study sought to ascertain how using the Question Answer Relationship (QAR) strategy affected fifth-grade primary school pupils' capacity for inferential reading. A quantitative pre-experimental method with a One Group Pretest-Posttest design was employed. Thirty-one fifth-graders from SD Negeri 05 Lubang Buaya served as the study's subjects. Pretests and posttests were used to gather data, and SPSS software version 25 was used to evaluate the results using the Shapiro-Wilk and Wilcoxon Signed-Rank tests. The Wilcoxon test findings revealed a signed Asymp. value (2-tailed) of 0.000 <0.05, indicating that fifth-grade primary school students' inferential reading skills were significantly impacted by the use of the QAR technique. From the pretest to the posttest, the scores of 28 out of 31 pupils increased. Students' inferential reading skills were therefore improved using the QAR strategy.

Keywords: QAR Strategy, Reading Inferential, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi Question Answer Relationship (QAR) memengaruhi kemampuan membaca inferensial siswa kelas lima sekolah dasar. Metode pra-eksperimental kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest digunakan. Seluruh siswa kelas lima dari Sekolah Dasar Negeri 05 Lubang Buaya yang terdiri dari 31 siswa menjadi subjek penelitian. Pretest dan posttest digunakan untuk mengumpulkan data, dan perangkat lunak SPSS versi 25 digunakan untuk mengolah hasil menggunakan uji Shapiro-Wilk dan Wilcoxon Signed-Rank. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 <0,05, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca inferensial siswa kelas lima sekolah dasar secara signifikan dipengaruhi oleh penggunaan teknik QAR. Dari hasil pretest ke posttest, sebanyak 28 dari 31 siswa skor meningkat. Dengan demikian, strategi QAR terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Inferensial siswa.

Kata Kunci: Strategi QAR, Membaca Inferensial, Siswa SD

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan komponen penting dalam setiap perkembangan pendidikan di Indonesia. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai anak-anak sekolah dasar. Pembaca terlibat dalam kegiatan membaca untuk memahami makna yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata atau tulisan (Tarigan, 2021). Dengan demikian, membaca bukan sekedar melafalkan tulisan, melainkan mencakup memahami, menganalisis, dan menafsirkan pesan yang terdapat di dalam teks secara mendalam.

Ujian internasional, seperti Programme for International Student Assessment (PISA) dari Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD), digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Menurut hasil PISA 2022, Indonesia memperoleh 359 poin untuk kemampuan membaca (OECD, 2023). Skor ini menempatkan Indonesia pada level 1a dari delapan level yang ditetapkan oleh PISA. Artinya siswa Indonesia secara umum baru mampu menangkap makna literal dari kalimat atau paragraf singkat.

Namun, siswa Indonesia masih kesulitan menafsirkan informasi tersirat pada teks panjang. Capaian ini tentu masih jauh dari yang diharapkan, mengingat Indonesia masih tertinggal dari rata-rata negara anggota OECD yang berkisar 472-480 poin dan berada di peringkat ke-69 dari 80 negara.

Rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia juga tercermin pada konteks pendidikan dasar di tingkat nasional. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa anak-anak sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi hambatan dalam mencerna isi bacaan secara mendalam. Salah satu tingkat kemampuan membaca pemahaman yang krusial, tetapi sering kali terlupakan dalam pembelajaran adalah kemampuan membaca inferensial. Kemampuan membaca inferensial merupakan proses dalam menangkap informasi yang tidak tertulis langsung di dalam teks (Herliyanto, 2019). Di sekolah dasar kemampuan membaca siswa tergolong rendah, terutama pada pemahaman inferensial, kritis, dan kreatif (Ambarita et al., 2021). Lebih lanjut, siswa menghadapi hambatan dalam mengidentifikasi ide pokok,

memahami makna teks, dan menanggapi bacaan secara kritis (Azzahrah et al., 2025). Data dari observasi memperlihatkan bahwa 80% siswa di SDN Kaliurang 1 hanya mampu menangkap informasi literal yang eksplisit dalam teks dan kebingungan ketika menjawab pertanyaan inferensial yang membutuhkan analisis (Utami et al., 2025).

Kondisi ini salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran membaca di dalam kelas yang kurang tepat. Secara umum pembelajaran membaca di kelas masih menerapkan metode konvensional, mereka diminta untuk membaca buku atau teks lalu menjawab pertanyaan tanpa diberikan panduan yang jelas tentang menemukan dan mengolah informasi dari bacaan. Dampaknya, siswa tidak memiliki strategi yang cukup dalam menghadapi beragam tipe pertanyaan bacaan, khususnya pertanyaan yang membutuhkan pemahaman inferensial.

Melihat permasalahan tersebut, maka dibutuhkan penggunaan strategi pembelajaran membaca inovatif dan terbukti efektif secara empiris. Strategi pembelajaran inovatif yang dipandang

relevan dalam meningkatkan keterampilan membaca inferensial siswa yaitu strategi Question Answer Relationship (QAR). Strategi QAR pertama kali dikenalkan oleh Taffy Raphael pada tahun 1986, yang mengajarkan siswa untuk menganalisis keterkaitan antara pertanyaan dan jawaban (Green & Mraz, 2024). Strategi QAR mengelompokkan pertanyaan menjadi empat jenis, yaitu Right There, Think and Search, Author and Me, dan On My Own (Raphael, 2014).

Strategi QAR terbukti secara empiris berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman khususnya inferensial. Penerapan strategi QAR pada siswa kelas IV berpengaruh positif, terbukti dengan meningkatnya nilai thitung sebesar 3,824 yang lebih tinggi dari ttabel 1,171 pada taraf signifikansi 0,05. Sejalan dengan itu, penerapan strategi QAR terbukti ada perbedaaan yang signifikan dalam pencapaian membaca pemahaman antara kelas siswa yang menerapkan strategi QAR dengan kelas siswa yang menerapkan cara konvensional (Arisman et al., 2021). Strategi QAR juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, terbukti

dengan adanya kenaikan nilai rata-rata pasca tindakan siklus 1 dan 2, dengan ketuntasan belajar yang meningkat dari 50% menjadi 82% (Arsyad et al., 2022). Dalam penelitian lain juga menunjukkan bahwa strategi QAR berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, terlihat pada kenaikan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 15,14 poin setelah diberikan perlakuan, secara signifikan lebih unggul dibandingkan kelas kontrol yang peningkatannya hanya 3,83 poin (Tiara et al., 2025).

Pengukuran kemampuan membaca inferensial siswa pada penelitian ini melalui kegiatan membaca teks narasi. Teks narasi dipilih karena jenis teks ini menuntut pemahaman yang kompleks terhadap unsur-unsur naratif seperti alur, tokoh, dan pesan moral yang seringkali tidak disampaikan secara langsung (Nadhira & Heryani, 2026).

Meskipun beberapa penelitian tentang QAR dan membaca pemahaman telah dilakukan sebelumnya, penelitian yang secara spesifik membahas pengaruh strategi QAR terhadap kemampuan membaca inferensial siswa di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi Question Answer Relationship (QAR) memengaruhi kemampuan membaca inferensial siswa kelas lima sekolah dasar. Diharapkan temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan strategi membaca yang efisien untuk meningkatkan kemampuan membaca inferensial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Satu kelompok diberi pretest sebelum terapi menggunakan teknik QAR, diikuti oleh posttest setelah perlakuan, sebagai bagian dari desain penelitian One Group Pretest-Posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas lima di SD Negeri 05 Lubang Buaya di Jakarta Timur. Setiap anggota populasi dipilih sebagai sampel dalam prosedur pengambilan sampel jenuh. Seluruh 31 siswa kelas lima dipilih sebagai sampel karena populasi yang sangat kecil.

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama,

siswa mengerjakan pretest berisi sejumlah pertanyaan berdasarkan teks narasi untuk menilai kemampuan membaca inferensial siswa sebelum dilaksanakan perlakuan. Kedua, siswa melakukan pembelajaran dengan menerapkan strategi QAR. Ketiga, setelah diberikan perlakuan, siswa kembali diberikan posttest berupa pertanyaan berdasarkan teks narasi yang berbeda dengan pretest, namun memiliki tingkat kesetaraan, bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan membaca inferensial mereka.

Penelitian ini memperoleh data dari soal pertanyaan berdasarkan teks narasi (pretest-posttest) dan observasi keaktifan siswa. Pengolahan data dilaksanakan menggunakan statistik deskriptif memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 25. Tahap pertama adalah memeriksa distribusi data menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk normalitas. Uji Paired Sample T-Tes digunakan jika data terdistribusi secara normal. Di sisi lain, uji Wilcoxon Signed-Rank diterapkan jika data tidak terdistribusi secara normal. Hal ini bertujuan untuk menentukan bagaimana keterampilan

membaca inferensial siswa berbeda sebelum dan setelah intervensi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karena data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal, uji statistik non-parametrik digunakan untuk memeriksa hasil pretest dan posttest. Perangkat lunak SPSS versi 25 membantu pengolahan data untuk menjamin kebenaran perhitungan statistik. Uji Shapiro-Wilk, yang dipilih karena ukuran sampel penelitian adalah 31 siswa, menghasilkan temuan uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas

Shapiro-Wilk			
Kelas	Statistic	df	Sig.
Pre Test	0.922	31	0.027
Post Test	0.865	31	0.001

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, data dianggap tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, uji non-parametrik digunakan untuk melanjutkan investigasi. Selain itu, uji Wilcoxon Single-Rank digunakan untuk memastikan perbedaan antara skor pretest dan posttest. Tabel berikut menampilkan hasil uji tersebut:

Tabel 2. Uji Wilcoxon Singned-Rank

Tabel 3. Uji Wilcoxon Singned-Rank

Menurut temuan uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Pretest	Negative Ranks	0	.00	.00
	Positive Ranks	28	14.50	406.00
	Ties	3		
	Total	31		

Signed-Rank, 28 siswa mengalami

Test Statistics	
	Posttest Inferensial Pretest Inferensial
Z	-4.678
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

peningkatan setelah menggunakan pendekatan QAR, dengan skor posttest yang lebih tinggi daripada pretest (penilaian positif), sementara tidak ada siswa yang mengalami penurunan skor (penilaian negatif). Skor pretest dan posttest dari tiga siswa identik (seri). Pendekatan QAR secara signifikan memengaruhi keterampilan membaca inferensial siswa kelas lima, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Fakta bahwa 28 dari 31 siswa mengalami peningkatan skor mendukung hal ini.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca inferensial siswa kelas lima sekolah

dasar meningkat secara signifikan dengan penerapan teknik QAR. Terlihat dari perbedaan antara skor pretest dan posttest setelah diberi perlakuan. Prosedur implementasi yang sistematis dan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis merupakan penyebab peningkatan ini. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam empat tahap. Empat jenis pertanyaan strategi QAR diperkenalkan pada langkah pertama, yaitu Right There, Think and Search, Author and Me, dan On My Own.

Peneliti menggunakan media kertas yang ditandai dengan warna berbeda sesuai jenis pertanyaan. Tahap berikutnya yaitu peneliti membacakan teks narasi dan mencontohkan cara menentukan jenis pertanyaan dan cara menemukan jawaban. Pada tahap berikutnya, dilakukan diskusi satu kelas dengan meminta siswa untuk membaca bagian teks selanjutnya dan secara bersama-sama menentukan jenis pertanyaan dan menemukan jawaban. Pada tahap terakhir, siswa secara berpasangan membaca teks secara keseluruhan untuk menentukan pertanyaan dan menemukan jawaban.

Langkah-langkah ini secara bertahap mendorong siswa dari pemahaman konseptual menuju pemahaman mendalam secara mandiri sehingga kemampuan membaca inferensial siswa berkembang secara terstruktur. Temuan ini sejalan dengan pernyataan bahwa strategi QAR terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, termasuk menarik kesimpulan dan menguraikan makna dari kata dalam teks (Andari et al., 2022). Hasil penelitian di SD Negeri Kaliurang 1, menunjukkan bahwa penerapan strategi QAR pada siswa kelas IV terjadi lonjakan persentase ketuntasan belajar dari 35,7% pada kondisi awal menjadi 78,6% setelah intervensi (Utami et al., 2025). Namun, perlu diperhatikan faktor internal siswa seperti motivasi belajar yang dapat mempengaruhi kelancaran penerapan strategi pembelajaran.

Peningkatan kemampuan membaca inferensial siswa tidak bisa dipisahkan dengan karakteristik strategi QAR yang mendorong kemandirian siswa berpikir kritis. Siswa tidak hanya mencari jawaban yang tersedia langsung di dalam teks, tetapi juga dilatih untuk menyimpulkan

informasi yang tidak tertulis secara langsung dan mengaitkan dengan pengetahuan serta pengalaman awal siswa. Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada akhirnya dikembangkan melalui prosedur ini. Namun, data PISA 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca anak-anak sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi ini tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran di kelas, tetapi diperparah oleh banyak faktor. Meliputi rendahnya motivasi membaca siswa dan kemampuan mempertahankan konsentrasi, serta kurangnya dukungan orang tua dan sarana prasarana sekolah (Sipayung et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal dan lingkungan siswa sangat mendukung kemampuan membaca siswa.

Pembelajaran membaca yang menerapkan strategi QAR memberikan dampak positif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan, memahami makna tersirat dalam teks, serta mengaitkan dengan pengetahuan mereka. Kemampuan membaca yang baik berpengaruh pada hasil belajar yang lebih tinggi pada pembelajaran Bahasa Indonesia

(Supriyadi & Olpisrianasro, 2024). Sebaliknya, kesulitan membaca pemahaman yang tidak segera diatasi akan berdampak pada tiga aspek yaitu literal, inferensial, dan evaluative, ketiga ini saling berkaitan serta memengaruhi kualitas belajar siswa (Siti et al., 2026). Selain itu, pembaca yang kurang profesional mungkin kesulitan memahami dan mengasimilasi materi tekstual, yang akan menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal (Lestari & Ramadan, 2024). Akibatnya, kemampuan membaca inferensial anak-anak memberikan landasan bagi mereka untuk memecahkan masalah di tingkat pendidikan selanjutnya yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca inferensial siswa, teknik pembelajaran membaca harus dibuat secara metodis dan berfokus pada berpikir aktif. Mayoritas siswa hanya membaca teks tanpa memahami makna atau isinya. Dengan menggunakan teknik pembelajaran membaca seperti pendekatan QAR, siswa dapat secara bertahap meningkatkan pemahaman mereka melalui empat jenis

pertanyaan yang berbeda. Selain itu, hal ini membuat pembelajaran lebih relevan bagi mereka dan mendorong berpikir kritis serta keterlibatan aktif. Guru dapat memfasilitasi teks bacaan atau buku-buku anak untuk melatih kemampuan membaca inferensial siswa. Meskipun demikian, faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan pihak sekolah sangat penting dalam keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan membaca inferensial siswa.

Sebagai hasilnya, hampir setiap siswa dalam penelitian ini mengalami peningkatan nilai setelah menggunakan metode QAR, sementara tidak ada yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mendapat manfaat dari keberhasilan penggunaan metode QAR. Penelitian ini memiliki keterbatasan meskipun data menunjukkan efek yang cukup menguntungkan. Salah satunya adalah hanya satu kelompok dari satu sekolah yang disertakan dalam sampel, sehingga generalisasi temuan studi ke populasi yang lebih besar memerlukan kehati-hatian.

Selain itu, hanya satu jenis teks naratif yang digunakan dalam studi ini.

D. Kesimpulan

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca inferensial siswa kelas lima sekolah dasar secara signifikan dipengaruhi oleh penggunaan teknik QAR. Hal ini terbukti adanya peningkatan sebanyak 28 dari 31 siswa yang mengalami peningkatan hasil skor posttest setelah diberi perlakuan. Strategi QAR membangun pemahaman siswa secara bertahap, berpikir kritis dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, teknik ini terbukti efektif dalam membantu siswa untuk memahami informasi yang tersirat dalam teks bacaan.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, seperti menambahkan kelompok kontrol supaya hasil perbandingan lebih komprehensif. Selain itu, penerapan strategi QAR pada jenis teks lain dan diterapkan pada jenjang kelas atau pendidikan yang berbeda untuk melihat efektivitas secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2334.
- Andari, D. A., Utami, U., & Wahyuni, E. N. (2022). Efektivitas Metode Question Answer Relationships terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV The Effectiveness of Question-Answer-Relationship Method on the Reading Comprehension of Grade IV Students. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 181–189. <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/index>
- Arisman, R., Adu, B., & Ambotang, N. A. F. (2021). Reading Comprehension Improvement on Junior High School Students through Question and Answer Relationship (QAR). *English Language in Focus (ELIF)*, 3(2), 109–118. <https://doi.org/10.24853/elif.3.2.109-118>
- Arsyad, R., Hidayahni Amin, F., & Nurdiana, N. (2022). Penggunaan Strategi Question Answer Relationship (Qar) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Peserta Didik pada Kelas XI MAS Muhammadiyah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 231–238. <https://share.google/iYoYy76JW2a4Gcel1>
- Azzahrah, A., Yarmi, G., & Zakiah, L. (2025). Upaya Meningkatkan

- Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menerapkan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Kelas III Sekolah Dasar Negeri Rawa Badak Utara 03. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 214–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30539>
- Green, S., & Mraz, M. (2024). The Effects of Question-Answer-Relationship (QAR) Instruction on Standardized Reading Comprehension Test Scores of Third-Grade Students. *Georgia Journal of Literacy*, 46(1), 20–33. <https://doi.org/10.56887/galiteracy.136>
- Herliyanto. (2019). Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca). Deepublish.
- Lestari, L., & Ramadan, Z. H. (2024). Faktor penyebab kesulitan membaca dan dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa kelas II sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 119. <https://jurnaldidaktika.org>
- Nadhira, D., & Heryani, R. (2026). Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composiyion) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 76–86. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8895>
- OECD. (2023). PISA 2022 Result (Volume I and II) - Country Notes: Indonesia.
- Raphael, T. E. (2014). Answer question teaching relationships. *International Reading Association*, 39(6), 516–522.
- Sipayung, D. S. B., Purba, N., & Sukardo, S. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 091254 Batu Anam Jl . Asahan Km 6. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 11579–11596. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.21208>
- Siti, A., Sapari, K., & Darmayanti, M. (2026). Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar : Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. 6(1), 55–75.
- Supriyadi, A., & Olpisrianasro, O. (2024). Pengaruh Kemampuan Membaca dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 45–52. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i1.6963>
- Tarigan, H. G. (2021). Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa.
- Tiara, U., Mertosono, S. R., Lebagi, D., & Marhum, M. (2025). The Effectiveness of QAR Strategy in Improving Junior High School Learners' Reading

Comprehension: A Lesson of Deep Reading Processes. *Journal of Language and Literature Studies*, 5(1), 174–184.
<https://doi.org/10.36312/jolls.v5i1.2586>

Utami, R. W., Sunarsih, & Wulandari, A. (2025). Penaruh Strategi QAR (Question Answer Relationship) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Kaliurang 1. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 306–321.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39730>